

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi merupakan faktor yang sangat penting dan menjadi salah satu fokus pemerintah dalam membuat berbagai kebijakan untuk mencapai kesejahteraan. Perekonomian suatu negara disamping memerlukan program yang terencana dan terarah untuk mencapai sasaran, faktor lainnya dibutuhkan modal atau dana pembangunan yang cukup besar. Program-program pembangunan tersebut disusun oleh lembaga-lembaga perekonomian yang telah ditentukan. Lembaga-lembaga perekonomian ini bahu-membahu mengelola dan menggerakkan semua potensi ekonomi agar berdaya dan berhasil guna secara optimal.

Bangsa Indonesia mempunyai tiga sektor kekuatan ekonomi yang melaksanakan berbagai kegiatan usaha dalam tata kehidupan perekonomian. Ketiga sektor tersebut adalah sektor Badan Usaha Milik Negara (BUMN), swasta dan koperasi. Untuk mencapai kedudukan ekonomi yang kuat dan mencapai masyarakat adil dan makmur, maka ketiga kekuatan ekonomi tersebut harus saling berhubungan dan bekerjasama secara baik. Dari ketiga sektor perekonomian tersebut, koperasi dianggap yang paling cocok dikembangkan di Indonesia karena sifatnya yang secara kekeluargaan demi kepentingan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi dibentuk oleh anggota dan hasilnya digunakan untuk kesejahteraan anggota (Bayu, 2014).

Dalam kegiatan operasionalnya, setiap perusahaan pasti membutuhkan modal demi tercapainya tujuan perusahaan. Begitu juga dengan koperasi, untuk menghasilkan sisa hasil usaha (SHU) yang maksimal koperasi memerlukan modal yang dapat digunakan seoptimal mungkin sehingga dapat memenuhi kesejahteraan anggotanya. Kekuatan modal koperasi ditentukan oleh jumlah anggota yang terlibat di dalamnya, anggota dalam sebuah koperasi merupakan tulang punggungnya, karena banyak sedikitnya anggota akan berdampak terhadap simpanan pokok dan simpanan wajib anggota sebagai modal sendiri koperasi. Dalam UUD No. 25 tahun 1992 Pasal 17, Anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi.

Pada koperasi jumlah modal dapat dipupuk dari dalam melalui modal sendiri. Modal sendiri ini merupakan partisipasi dari semua anggota koperasi dalam bentuk simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Dengan demikian, keberadaan anggota koperasi mutlak penting peranannya demi kemajuan koperasi. Disamping itu, koperasi dimungkinkan juga menggunakan modal dari pihak luar (pinjaman) dalam menjalankan aktivitas usahanya. Menurut UU No. 25 Tahun 1992, modal luar merupakan modal yang berasal dari anggota, koperasi lain dan/atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya dan sumber lainnya yang sah.

Penggunaan dan pengelolaan modal yang kurang baik akan mengganggu operasi bahkan akan terjadi ketidakseimbangan antara hasil yang didapat dengan modal yang digunakan. Modal yang kuat dan pengelolaan yang baik akan

meningkatkan volume usaha dan hasil usaha. Modal koperasi akan memberi pengaruh besar pada volume usaha, volume usaha akan memberikan konstibusi bagi peningkatan sisa hasil usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan anggota. Dengan demikian, volume usaha dan modal usaha mempengaruhi jumlah sisa hasil yang akan diperoleh koperasi. Menurut Sitio (2001), Volume usaha adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan atau jasa pada suatu periode atau tahun buku yang bersangkutan. Dengan demikian, volume usaha koperasi adalah akumulasi nilai penerimaan barang dan jasa sejak awal tahun buku (Januari) sampai dengan akhir tahun buku (Desember).

Sebagai organisasi usaha, maka dalam menjalankan aktivitas usahanya koperasi harus memperoleh keuntungan atau sisa lebih pendapatan setelah dikurangi dengan semua biaya usaha yang dikeluarkan dalam satu periode akuntansi. Sisa lebih ini lebih dikenal pada koperasi dengan istilah SHU. Meskipun keuntungan atau laba yang diperoleh bukanlah merupakan tujuan utama koperasi, namun laba yang diperoleh untuk tujuan kelangsungan dan keberhasilan koperasi itu sendiri di masa yang akan datang melalui penguatan modal koperasi. Jadi dapat dikatakan bahwa untuk mendapatkan SHU yang maksimal, koperasi tentunya harus memaksimalkan atau mengefisienkan seluruh komponen baik keuangan maupun non keuangan. Komponen keuangan koperasi bisa dilihat dari permodalan dan volume usaha yang dilaksanakan, sementara untuk non keuangan bisa dilihat dari jumlah anggota koperasi.

Banyak koperasi yang mempunyai anggota banyak akan tetapi usahanya tetap lesu dan kebanyakan mengalami kebangkrutan. Berbagai penelitian tentang

faktor-faktor yang mempengaruhi SHU telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Seperti Agustin dan Beny (2011) dengan judul “Pengaruh Modal Sendiri, Modal Luar dan Volume Usaha Pada Sisa Hasil Usaha Koperasi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”, ditemukan bahwa sumbangan pengaruh modal sendiri, modal luar dan volume usaha terhadap SHU koperasi adalah sebesar 95,90%. Pengujian secara parsial memberikan hasil bahwa hanya volume usaha yang mempengaruhi SHU koperasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penambahan variabel independen, sampel dan tahun penelitian. Penelitian Agustin dan Beny (2011) dilakukan pada periode 2001-2010, sampel yang digunakan yaitu koperasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan variabel independen modal sendiri, modal luar dan volume usaha. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan tahun penelitian 2009-2013, sampel yang digunakan koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Banyumas dengan menggunakan variabel independen jumlah anggota, modal sendiri, modal luar dan volume usaha.

Alasan menggunakan sampel koperasi simpan pinjam adalah karena simpan pinjam merupakan kegiatan yang sering ditemui karena peminatnya yang banyak. Biasanya orang meminjam dana di koperasi untuk membuka usaha karena modal yang dimiliki tidak cukup, untuk biaya pendidikan, biaya renovasi rumah maupun biaya lain yang membutuhkan dana cukup banyak. Peneliti menambahkan jumlah anggota dalam penelitian ini dikarenakan semakin banyak jumlah anggota, maka semakin banyak modal sendiri dalam koperasi dan nantinya akan berpengaruh terhadap meningkatnya sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi

Simpan Pinjam di Kabupaten Banyumas. Maju mundurnya badan usaha koperasi akan sangat ditentukan sekali dari para anggotanya.

Di Indonesia jumlah koperasi mencapai 206.288, tetapi dari jumlah tersebut 61.449 tidak aktif. Sedangkan untuk Jawa Tengah sendiri mencapai 27.499 koperasi, dari jumlah tersebut 5.311 tidak aktif (<http://www.depkop.go.id>, 2014). Data yang diperoleh dari Dinperindagkop (2014), di Kabupaten Banyumas jumlah koperasi mencapai 563, dari jumlah tersebut 127 tidak aktif. Dari jumlah 563 koperasi di Banyumas, jumlah koperasi simpan pinjam (KSP) 51 unit terdiri dari 47 koperasi aktif dan 4 koperasi tidak aktif.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Sendiri, Modal Luar dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Banyumas”.★

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu :

1. Apakah Jumlah Anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Banyumas?
2. Apakah Modal Sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Banyumas?
3. Apakah Modal Luar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Banyumas?

4. Apakah Volume Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Banyumas?
5. Apakah Jumlah Anggota, Modal Sendiri, Modal Luar dan Volume Usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Banyumas ?

1.3. Pembatasan Masalah

Batasan dalam penelitian sangat perlu dikemukakan, dengan tujuan agar dapat lebih fokus pada pokok permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian. Adapun masalah yang dibahas dalam penelitian ini hanya terbatas mengenai masalah faktor-faktor yang diduga memprediksi variabel dependen (Y) : Sisa Hasil Usaha, faktor-faktor variabel independen (X) : Jumlah Anggota, Modal Sendiri, Modal Luar dan Volume Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Banyumas dengan periode penelitian pada tahun 2009-2013.

1.4. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Banyumas.
2. Untuk mengetahui pengaruh Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Banyumas.
3. Untuk mengetahui pengaruh Modal Luar terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Banyumas.
4. Untuk mengetahui pengaruh Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Banyumas.

5. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh Jumlah Anggota, Modal Sendiri, Modal Luar dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Banyumas.

1.5. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Koperasi
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran atau sumber informasi bagi pengurus koperasi simpan pinjam di Kabupaten Banyumas mengenai faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha sehingga dapat mengupayakan jalan keluarnya serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.
 - b. Memberikan masukan bagi pengurus koperasi simpan sinjam untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara jumlah anggota, modal sendiri, modal luar dan volume usaha dengan SHU, sehingga pengurus dapat mengambil keputusan yang tepat demi kemajuan koperasi simpan pinjam yang ada di Kabupaten Banyumas.
 - c. Diharapkan dapat membantu sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka untuk mengembangkan pengambilan keputusan yang lebih baik lagi dalam menyelesaikan masalah terutama dalam pengelolaan kredit dalam meningkatkan pendapatan pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Banyumas.

2. Bagi anggota koperasi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi anggota agar lebih berpartisipasi secara aktif dalam memajukan pertumbuhan ekonomi koperasi.
3. Bagi Penulis, berguna untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang koperasi dan menguji kemampuan dalam menerapkan teori-teori yang di peroleh di bangku kuliah.
4. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang mungkin diperlukan untuk mendukung penelitiannya.

